

ANALISIS PENILAIAN KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA

RAKYAT (KUR MIKRO iB) DI BRI SYARIAH KCP JOMBANG

MOJOAGUNG

SKRIPSI



Oleh:

INDAH SUCI MAR'ATUS SHOLIKHAH

NIM 210816205

Pembimbing:

MAULIDA NURHIDAYATI, M.Si.

NIP 198910222018012001

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

ABSTRAK

Sholikhah, Indah Suci Mar'atus. 2020. *Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR Mikro iB) di BRI Syariah KCP Mojoagung.* **Skripsi.** Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Maulida Nurhidayati, M. S.i

Kata Kunci: Prosedur, Kehati-hatian, 5C.

Ketertarikan masyarakat terhadap ekonomi Islam semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan mulai munculnya lembaga-lembaga keuangan yang sistem operasionalnya berazas dan berlandaskan pada hukum Islam. Salah satu lembaga tersebut adalah bank BRI Syariah. Bank BRI Syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam. BRI Syariah memiliki kantor cabang diseluruh Indonesia, salah satunya kantor cabang pembantu Mojoagung. BRI Syariah KCP Mojoagung merupakan salah satu KCP yang berhasil memasarkan produk pembiayaan KUR Mikro Ib. Tercatat dalam masa kerja bulan Januari – Oktober 2019 sebanyak 2.605 nasabah yang memperoleh pembiayaan KUR Mikro Ib. Dari sejumlah nasabah tersebut ada beberapa nasabah yang tidak lancar dalam pengembalian pembiayaan KUR Mikro Ib sebanyak 2,35% (61 orang). Dalam hal ini BRI Syariah KCP Mojoagung perlu berhati-hati dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan agar tidak terjadi permasalahan dilain hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga, yaitu bagaimana prosedur pembiayaan KUR Mikro Ib, bagaimana analisis kelayakan pembiayaan KUR Mikro Ib, dan mengapa dalam proses analisis kelayakan hanya menekankan pada 3 C. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui prosedur pembiayaan KUR mikro iB, tahapan analisis kelayakan pembiayaan KUR mikro iB serta mengapa dalam proses analisis hanya menerapkan 3C.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pemberian pembiayaan menggunakan 5 tahapan prosedur pembiayaan, yaitu proses pengajuan pembiayaan, proses analisis pengajuan pembiayaan, proses keputusan, proses akad perjanjian serta proses pencairan pembiayaan. Dalam proses prosedur pembiayaan tersebut belum berjalan sesuai dengan teori yang ada. Analisis kelayakan pembiayaan menggunakan metode 5C dengan hanya memprioritaskan tiga aspek dalam proses penilaian diantaranya: *Character*, *Capacity*, *Collateral* sedangkan dua aspek menjadi pendukung dalam penilaian yaitu aspek *Capital* dan *Condition of Economy*. Dalam proses kelayakan hanya menerapkan 3C karena hal tersebut sudah cukup untuk menggambarkan bagaimana nasabah tersebut, serta pihak bank tidak mempersulit nasabah untuk memperoleh pembiayaan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Indah Suci Mar'atus Sholikhah	210816205	Perbankan Syariah	Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR Mikro iB) di BRI Syariah KCP Mojoagung

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 8 September 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN

Ponorogo

Menyetujui,

Agung Eko Purwana, SE., M.S.I

NIP 197306252003121002

Maulida Nurhidayati, M.Si.

NIP 198910222018012001

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Jl. Puspita Jaya, Desa Jenangan, Ponorogo 63492 Telp. (0352) 3591451
Fak. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat
(KUR Mikro iB) di BRI Syariah KCP Mojoagung
Nama : Indah Suci Mar'atus Sholikhah
NIM : 210816205
Jurusan : Perbankan Syariah Syariah

Telah diajukan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Faktultass
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang

Unun Roudlotul Janah, M.Ag. : ()

Penguji I

Iza Hanifuddin, Ph.D : ()

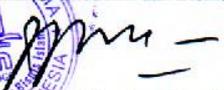
Penguji II

Maulida Nurhidayati, M. Si. : ()

Ponorogo, 8 September 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP-19720714200003100

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Suci Mar'atus Sholikhah

NIM : 210816205

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi/ Tesis : Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Kredit

Usaha Rakyat (KUR MIKRO iB) Di BRI Syariah

KCP Mojoagung

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepeuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 November 2020

Penulis



Indah Suci Mar'atus Sholikhah

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Indah Suci Mar'atus Sholikhah

NIM : 210816205

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS PENILAIAN KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA

RAKYAT (KUR MIKRO iB) DI BRI SYARIAH KCP MOJOAGUNG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 8 September 2020

Pembuat Pernyataan,



Indah Suci Mar'atus Sholikhah

NIM 210816205



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melakukan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zhalim, dan objek haram.¹ Tidak dapat dipungkiri ketertarikan masyarakat terhadap ekonomi Islam semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan mulai munculnya lembaga-lembaga keuangan yang system operasionalnya berazas dan berlandaskan pada hukum islam. Salah satu lembaga yang sedang hangat dibicarakan adalah bank syariah. Lembaga yang kegiatan usahanya tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional.

Dari segi kelembagaan dan kegiatan usaha, antara bank syariah dan juga bank konvensional tidak banyak perbedaannya. Yang membedakan

¹Andrianto, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Qiera MediaPartner:2019) hal 23-24.

antara bank syariah dan konvensional adalah cara dan proses melakukan usahanya. Bank konvensional melakukan usaha berdasarkan sistem bunga (*interest*) sedangkan bank syariah melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tidak mengenal bunga yang pada dasarnya berdasarkan sistem bagi hasil.²

Bank syariah di Indonesia saat ini telah memasuki periode perkembangan yang ditandai dengan bank-bank syariah baru. Hal ini dimungkinkan dengan adanya landasan hukum yang jelas yaitu Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang mengubah Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan serta peraturan-peraturan pelaksanaannya. Berdasarkan undang-undang perbankan yang baru, sistem perbankan di Indonesia terdiri dari bank umum konvensional dan bank umum syariah. Selain itu, undang-undang tersebut memungkinkan pengembangan bank syariah melalui pendirian bank syariah yang baru.³ Berdasarkan undang-undang tersebut perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Seperti ditunjukkan pada Tabel 1.1.

² Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta:Gema Insani:2001) hal 11.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada:2014) hal 11

Tabel 1.1

Tabel Perkembangan dan Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun 2013-2017

Indikator	Jaringan Kantor				
	2013	2014	2015	2016	2017
BUS	11	12	12	13	13
UUS	23	22	22	21	21
BPRS	163	163	163	166	167
Jaringan Kantor	2990	2910	2747	2654	2610
Aset(Miliar RP)	242276	272343	308988	372881	440304
DPK(Miliar RP)	183534	217858	231175	279335	334719

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK (<https://www.ojk.go.id>)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui dan dilihat, bahwa Bank Umum Syariah (BUS) mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi. Pada tahun 2013 jumlah BUS 11 unit, pada tahun 2014 naik menjadi 12 unit atau naik 9,03% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah BUS 12 unit sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 dan 2013 menjadi 13 unit 8,3%, dan pada tahun 2017 jumlah BUS tidak mengalami kenaikan dalam artian sama dengan tahun sebelumnya yaitu 13 unit.

Berbeda dengan BUS yang mengalami kenaikan UUS (Unit Usaha Syariah) mengalami fluktuasi, dimana tahun 2013 tercatat sebanyak 23 unit turun pada tahun 2014 menjadi 22 atau 4,34% dan terakhir jumlah

UUS turun kembali pada tahun 2016 menjadi 21 atau 4,54%. Pada tahun 2017 jumlah UUS sama dengan tahun sebelumnya.

Jumlah BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2015 tidak mengalami penambahan yaitu sebanyak 163 unit. Pada tahun 2016 jumlah BPRS naik sebanyak 166 atau 1,84%. Dan yang terakhir pada tahun 2017 jumlah BPRS naik sebanyak 167 atau 0,60%.

Jumlah jaringan kantor perbankan syariah mulai tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 jumlah jaringan kantor perbankan syariah 2990. Pada tahun 2014 jumlah jaringan kantor perbankan syariah mengalami penurunan menjadi 2910 atau 2,7%. Pada tahun 2015 jumlah jaringan kantor perbankan syariah mengalami penurunan menjadi 2747 atau 5,9%. Pada tahun 2016 jumlah jaringan kantor perbankan syariah mengalami penurunan menjadi 2654 atau 3,5%. Pada tahun 2017 jumlah jaringan kantor perbankan syariah mengalami penurunan menjadi 2610 atau 1,65%.

Pertumbuhan dan perkembangan jumlah aset dan DPK (Dana Pihak Ketiga) selalu meningkat dari tahun 2013 sampai 2017. Aset pada tahun 2013 sebesar 242.276. Pada tahun 2014 aset mengalami peningkatan sebesar 272.343 atau 12,41%. Pada tahun 2015 aset mengalami peningkatan sebesar 308.989 atau 13,45%. Pada tahun 2016 aset mengalami peningkatan sebesar 372.881 atau 20,67%. Pada tahun 2017 aset mengalami peningkatan sebesar 440.304 atau 18,08%.

DPK atau (dana pihak ketiga) pada tahun 2013 sebesar 183.534 atau 24,41% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 DPK mengalami peningkatan menjadi 217.858 atau 18,70%. Pada tahun 2015 DPK mengalami peningkatan menjadi 231.175 atau 6,11%. Pada tahun 2016 DPK mengalami peningkatan menjadi 279.335 atau 20,83%. Pada tahun 2017 DPK mengalami peningkatan menjadi 334.719 atau 19,82%.⁴

Faktor yang mendukung tumbuh dan berkembang pesatnya bank syariah di Indonesia adalah mayoritasnya beragama Islam. Untuk menjalankan prinsip agama disegala aspek kehidupan, khususnya dalam segi ekonomi mendorong mereka untuk mulai mencari solusi pemenuhan kebutuhan dalam segi investasi atau pemenuhan modal dengan cara yang halal dan terbebas dari praktik bunga. Dengan kata lain, kehadiran bank syariah sebagai solusi alternatif terhadap persoalan pertengahan antara bunga bank dengan riba.

Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah Bank BRI Syariah Berdirinya PT Bank BRI Syariah tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan surat izin dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah islam.

⁴ Dedi Sohendro, *Jurnal Tinjauan Perkembangan dan Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia* (Vol.5:2018) hal 223-226.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Hal ini mengakibatkan BRI Syariah berusaha untuk menjalankan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah. BRI Syariah berkomitmen untuk menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan bagi setiap mitra atau nasabahnya. Produk-produk yang dimiliki Bank BRI Syariah yaitu produk tabungan dan produk pembiayaan. Produk tabungan terdiri dari: Tabungan Faedah BRI Syariah iB, Tabungan Impian BRI Syariah iB, Tabungan Haji BRI Syariah iB, Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) BRI Syariah iB, Giro Faedah Mudharabah BRI Syariah iB, Deposito BRI Syariah iB. Sedangkan produk pembiayaan Produk Pembiayaan terdiri dari: KPR BRI Syariah iB, KKB BRI Syariah iB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor), KMF Purna BRI Syariah iB, Kepemilikan Emas BRI Syariah iB, Qard Beragunan Emas BRI Syariah iB, Pembiayaan Mikro BRI Syariah iB, Pembiayaan KUR BRI Syariah iB.⁵

PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) memiliki kantor cabang pembantu yang terletak di Mojoagung yang beralamatkan di Jalan raya Gambiran No. 140, Gambiran, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, BRI Syariah KCP Mojoagung merupakan kantor cabang pembantu dari BRI Syariah KC Sidoarjo. BRI Syariah KCP Mojoagung menawarkan produk tabungan dan produk pembiayaan. Produk pembiayaan diantaranya: Mikro 75 iB, mikro 200 iB, KUR Mikro iB,

⁵https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami. Diakses pada 11 Februari 2020.

Pembiayaan Retail Konsumen (KPR, Talangan Haji, Gadai, KKB), Pembiayaan Retail Kemitraan (Investasi Murabaha Ritel, Modal Kerja Murabahah Ritel, PMKR Ritel), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan IMBT, Pembiayaan MMQ. Sedangkan produk tabungan diantaranya: Tabungan Haji BRI Syariah iB, Giro, Tabungan Faedah BRI Syariah iB, Tabungan Impian BRI Syariah iB, TabunganKu BRI Syariah iB, Tabungan Mikro BRI Syariah iB, Tabungan BSA BRI Syariah iB, Deposito BRI Syariah iB, Tabungan Karyawan. Dari beberapa produk pembiayaan yang ada di BRIS Syariah KCP Mojoagung pembiayaan yang menjadi unggulan yaitu pembiayaan KUR Mikro Ib. Karena pembiayaan ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan produk lain, diantaranya: margin yang diberikan kecil, salah satu produk dari pemerintah, dan jaminan yang digunakan ringan⁶. Karena KUR Mikro iB salah satu produk dari pemerintah yang ditujukan kepada para pelaku usaha kecil menengah maka mengharuskan Bank BRI Syariah KCP Mojoagung lebih berhati-hati dalam menilai nasabah yang mengajukan pembiayaan. Agar pembiayaan yang diberikan sesuai dengan peraturan pemerintah dan resiko pembiayaan bermasalah dapat terminimalisir.

Pembiayaan KUR Mikro Ib ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada para pengusaha mikro atau wirausaha dengan minimal 6 bulan usaha berjalan, yang diberikan dalam bentuk modal kerja atau investasi yang didukung oleh fasilitas penjamin untuk usaha produktif. KUR adalah

⁶ Renaldi Mardika (AOM BRI Syariah KCP Mojoagung), Hasil Wawancara. Pada 18 September 2019.

program yang dirancang pemerintah namun sumber dana sepenuhnya berasal dari dana bank. Pemerintah memberikan peminjaman terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung pihak bank pelaksana peminjaman KUR. KUR dilaksanakan oleh 6 Bank pelaksana diantaranya: Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, Bank Bukopin, Bank Mandiri serta Bank Mandiri Syariah.⁷ Dalam masa kerja bulan Januari – Oktober 2019 nasabah Bank BRI Syariah KCP Mojoagung yang memperoleh pembiayaan KUR Mikro Ib sebanyak 2.605 nasabah. Dari sejumlah nasabah tersebut ada beberapa nasabah yang tidak lancar dalam pengembalian pembiayaan. Nasabah yang bermasalah dalam pengembalian pembiayaan KUR Mikro Ib sebanyak 2,35% (61 orang).⁸ Dalam hal ini Bank BRI Syariah KCP Mojoagung harus berhati-hati dalam melakukan analisis kelayakan agar kredit macet di kemudian hari dapat diminimalisir.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, selanjutnya akan dikaji dalam prosedur dan analisis kelayakan pembiayaan untuk produk KUR Mikro Ib. Hal ini merupakan tahapan untuk mengetahui apakah nasabah yang mengajukan pembiayaan layak atau tidak mendapatkan pembiayaan. Dengan prosedur dan analisis yang baik maka bank dapat meminimalisir resiko pembiayaan. Judul yang diambil adalah “Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR Mikro Ib) di BRI Syariah KCP Mojoagung”.

⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama:2018) hal 212

⁸ Laporan Kinerja Cabang Supervisi KC Sidoarjo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR Mikro Ib) pada Bank BRI Syariah KCP Mojoagung?
2. Bagaimana analisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR Mikro Ib) pada Bank BRI Syariah KCP Mojoagung?
3. Mengapa dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR Mikro iB) hanya menerapkan 3C (*Character, Capacity, Collateral*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui prosedur pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR Mikro Ib) pada Bank BRI Syariah KCP Mojoagung.
2. Untuk mengetahui analisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR Mikro Ib) pada Bank BRI Syariah KCP Mojoagung.
3. Untuk mengetahui mengapa dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR Mikro iB) hanya menerapkan 3 C (*Character, Capacity, Collateral*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi akademik dan lembaga keuangan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, acuan, dan rujukan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu yang berkaitan dengan perbankan syariah dan dapat dijadikan sebagai sarana yang tepat untuk mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai kelayakan pembiayaan untuk keberhasilan pembiayaan KUR Mikro Ib, juga diharapkan nantinya akan berguna sebagai bahan kajian bagi penelitian yang selanjutnya .

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai upaya untuk memberikan pemikiran bagi seluruh lembaga keuangan terkhusus BRI Syariah KCP Mojoagung perihal prosedur pemberian pembiayaan dan penilaian kelayakan nasabah yang tepat sesuai teori. Agar kedepannya kualitas nasabah yang didapatkan Bank BRI Syariah KCP Mojoagung semakin baik lagi.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi BUS atau BPRS mengenai kelayakan pembiayaan agar terus berkembang dan melakukan pekerjaan sesuai dengan ketepatan sehingga BUS atau BPRS semakin maju.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan

Didalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini terdapat latar belakang yang menjelaskan masalah yang terjadi pada BRI Syariah KCP Mojoagung yang digunakan pada penelitian. Didalam rumusan masalah terhadap beberapa masalah yang akan diteliti.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berfungsi untuk mengurai dan menjelaskan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teori kelayakan, pembiayaan KUR mikro, Prosedur Pembiayaan, Pengertian Pembiayaan serta Jenis-jenis Pembiayaan.

BAB III : Metode Penelitian

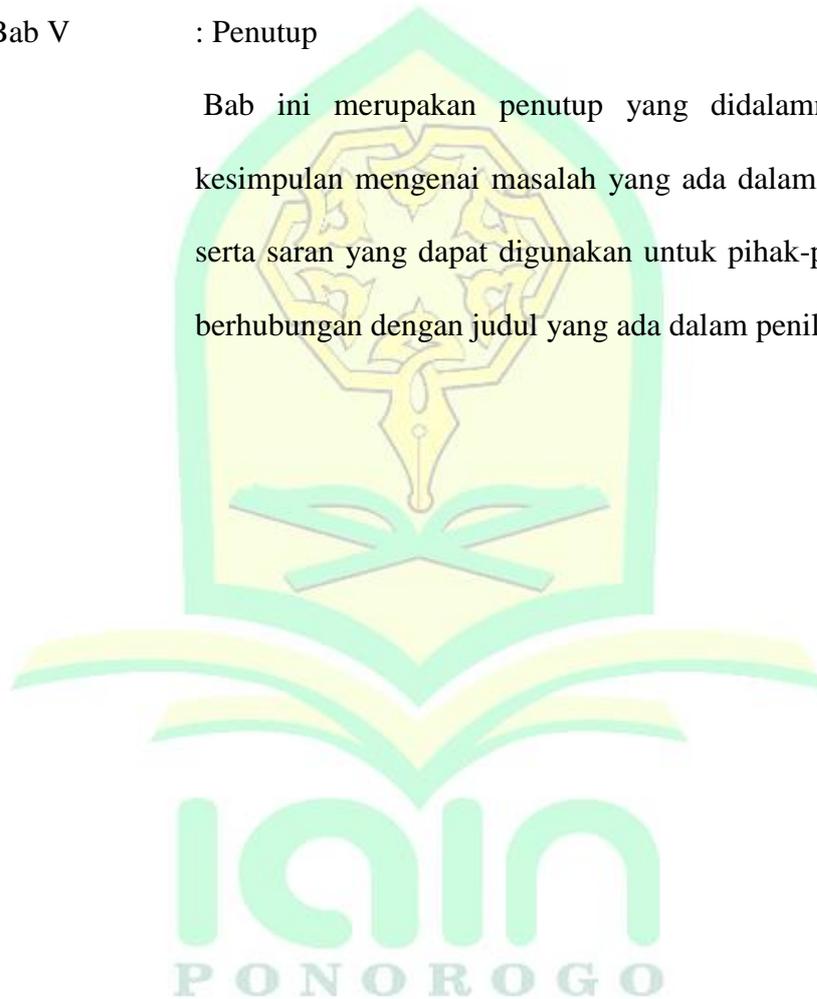
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran Peneliti, data dan sumber data, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode pengecekan keabsahan data, kepastian.

BAB IV : Data dan Analisa

dari hasil wawancara mengenai prosedur pembiayaan KUR Mikro iB dan analisis kelayakan pembiayaan KUR Mikro iB didalam bab ini berisi gambaran umum dan objek penelitian, paparan data, dan analisa data.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan penutup yang didalamnya berisi kesimpulan mengenai masalah yang ada dalam penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk pihak-pihak yang berhubungan dengan judul yang ada dalam penilitian.



BAB II

Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR Mikro iB)

A. Pembiayaan Pada Bank Syariah

1. Pengertian Pembiayaan

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, ia juga akan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Istilah kredit banyak dipakai dalam perbankan konvensional yang berbasis pada bunga (*interest based*), sedangkan dalam perbankan syariah lebih dikenal dengan pembiayaan (*financing*) yang berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (*margin*) atau bagi hasil (*profit sharing*).¹

Pengertian kredit dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sementara itu, pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan

¹Muhammad, *Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Gadjah Mada Press:2009) 203.

pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.² Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.³

Dari pengertian pembiayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah salah satu kegiatan penyaluran dana dari pihak bank kepada nasabah atas kesepakatan kedua belah pihak yang digunakan untuk kegiatan usaha, konsumtif atau pun modal kerja.

Dalam perbankan konvensional penyaluran dana kepada masyarakat selalu dalam bentuk uang yang kemudian terserah bagi nasabah debitur untuk memakainya. Artinya uang yang dikeluarkan oleh bank dapat dipakai untuk kegiatan produktif maupun konsumtif tanpa menghiraukan kegiatan transaksi tersebut dibenarkan oleh agama maupun tidak. Sedangkan dalam perbankan syariah, bank menyediakan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang nyata (*asset*), baik yang didasarkan pada konsep jual beli, sewa-menyewa, ataupun bagi hasil. Dengan demikian transaksi-transaksi yang terjadi di perbankan syariah adalah transaksi yang bebas riba atau bunga karena selalu terdapat transaksi pengganti atau penyeimbang

²Kasmir, *Manajemen Perbankan*(Jakarta:Rajawali Perss: 2012) 81.

³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*(Jakarta:Rajagarfindo Persada:2914)hal.

(*underlying transaction*) yaitu transaksi bisnis atau komersial yang melegitimasi suatu penambahan harta kekayaan secara adil.⁴

2. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan adalah sumber pendapatan dari bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakeholder*, yakni:

a. Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b. Pegawai

Para pegawai mengharapkan akan memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

c. Masyarakat

1. Pemilik dana

Sebagaimana pemilik dana, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil

2. Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan menyediakan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor

⁴Muhammad, *Pembiayaan Bank Syariah*. 203

produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)

3. Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan

4. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).⁵

3. Fungsi Pembiayaan

Menurut Muhammad terdapat beberapa fungsi pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya:

a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpang uangnya dibank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas usahanya

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 301-303.

baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi maupun memulai usaha baru. Pada dasarnya melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian, dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

b. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga jumlah dari barang tersebut meningkat

c. Stabilitas Ekonomi

Dalam Perekonomian yang kurang sehat stabilisasi ekonomi biasanya diarahkan pada usaha-usaha, diantaranya:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan Ekspor
- 3) Rehabilitasi Prasarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.⁶

⁶ Muhammad, 303-305.

4. Jenis Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produktif untuk meningkatkan usaha, baik usaha produktif, perdagangan maupun investasi. Sedangkan pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan jangka pendek, merupakan pembiayaan yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b) Pembiayaan jangka menengah, merupakan pembiayaan dengan jangka waktu berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, pembiayaan jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan pembiayaan menengah menjadi pembiayaan jangka panjang.
- c) Pembiayaan jangka panjang, merupakan pembiayaan yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya pembiayaan ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan juga untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.⁷

B. Kelayakan Pembiayaan

1. Pengertian Kelayakan Pembiayaan

Kata dasar “kelayakan” adalah “layak”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia layak berarti wajar; pantas; patut. Sedangkan

⁷ 305-307.

kelayakan berarti perihal layak, pantas, patut: kepantasan, kepatutan dikerjakan.⁸

Dalam buku Studi Kelayakan Bisnis, kelayakan memiliki arti penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang akan dijalankan memberikan keuntungan financial dan nonfinancial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.

Berikut pengertian kelayakan menurut para ahli adalah sebagai berikut;

- a. Menurut Kasmir dan Jafar, Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan usaha yang mempelajari secara mendalam mengenai usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidaknya bisnis tersebut dijalankan.⁹
- b. Menurut Subagyo, Studi Kelayakan Bisnis adalah studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan dalam mengembangkan sebuah usaha.¹⁰
- c. Menurut Umar, Studi Kelayakan Bisnis adalah sebuah penelitian untuk rencana bisnis yang mana tidak hanya

308. ⁸Yandianto, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia* (Bandung:Percetakan M2S:2000)

⁹Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta:Prenada Media Group: 2003) 6-7.

¹⁰Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia:2008) 6.

menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis yang akan dibangun, tetapi juga saat dioperasikan atau dijalankan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.¹¹

- d. Menurut Yacob Ibrahim, Studi Kelayakan Bisnis yaitu kegiatan dalam menilai sejauh mana manfaat yang akan didapatkan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian yang dipaparkan para ahli dapat disimpulkan, kelayakan adalah pantas, patut, dan layak untuk dikerjakan. Studi kelayakan bisnis adalah salah satu usaha untuk mempertimbangkan kegiatan usaha yang akan dijalankan apakah akan memberikan manfaat financial atau non financial dikemudian harinya. Dalam hal ini, berkaitan dengan penilaian kelayakan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank.

2. Prosedur Pemberian Pembiayaan

Aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam proses pemberian pembiayaan berdasarkan tahapan yang biasa dilakukan oleh perbankan adalah sebagai berikut:

¹¹Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama:2005)

¹²Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta:2009) 1.

a. Tahapan Pengajuan Aplikasi Pembiayaan Oleh Calon Nasabah

Sebagai bukti bahwa nasabah telah mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank, maka permohonan atau aplikasi pembiayaan oleh calon nasabah diajukan secara tertulis dan ditandatangani oleh nasabah. Dalam surat permohonan tersebut disebutkan jumlah maksimum pembiayaan yang diberikan. Misalnya apakah pembiayaan yang dimohon itu merupakan pembiayaan modal kerja dan/ atau pembiayaan investasi. Juga pembiayaan yang akan diberikan tersebut harus sesuai dengan kegiatan usaha nasabah yang bersangkutan. Jika nasabah tersebut berbentuk badan hukum, maka tujuan dan kegiatan usaha badan hukum tersebut harus sesuai dengan anggaran dasar perseroan dan sesuai dengan izin usaha dari instansi yang berwenang.

Ada kalanya bank telah menyiapkan formulir khusus untuk permohonan atau aplikasi pembiayaan. Dalam pelaksanaannya, bank selalu mensyaratkan adanya data pendukung sebagai lampiran dari aplikasi permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah. Lampiran ini berupa data yuridis terkini yang meliputi anggaran dasar atau akta pendirian izin-izin dari instansi yang berwenang dan bukti-bukti kepemilikan agunan.

selain itu, diperlukan pula data pendukung lain dalam periode tertentu yang berupa, data finansial, data pemasaran, dan data produksi dari permohonan calon nasabah penerima fasilitas,

permohonan tertulis dari calon nasabah berikut data pendukung, merupakan bahan penilaian yang akan dilakukan oleh petugas bank secara seksama sebagaimana diwajibkan dalam pasal 23 ayat (2) UU Perbankan Syariah.¹³

b. Tahap Analisis Data yang Diajukan Oleh Calon Nasabah Penerima Fasilitas

Data yang diajukan oleh calon nasabah penerima fasilitas kepada bank dianalisis oleh petugas analisis pembiayaan sesuai dengan prosedur pembiayaan yang tercantum dalam buku manual (*Standar Operating Procedure*) pembiayaan pada bank syariah yang bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan pasal 8 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank Umum wajib memiliki dan menerapkan pedoman perkreditan dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berkaitan dengan pedoman perkreditan tersebut, sebelumnya Bank Indonesia telah menerbitkan Surat Edaran No. 27/7/UPPB perihal Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank bagi Bank Umum dan Surat Keputusan No. 27/162/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank bagi Bank Umum.

¹³ A Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama: 2012) 104-106.

Dalam melakukan analisis menyangkut aspek legal, proses analisis dilakukan oleh petugas analisis pembiayaan bersama-sama dengan petugas bagian hukum di bank syariah yang bersangkutan (*in-house lawyer*). Untuk aspek yang dinilai rumit (*Complicated*) dapat dimintakan bantuan konsultan hukum yang independen untuk memberikan pendapat dan advis hukum (*Legal opinion* dan *Legal advice*). Pada aspek nonlegal, untuk pembiayaan yang relatif besar, umumnya bank mensyaratkan adanya pihak konsultan yang independen untuk validasi data pendukung tersebut, misalnya neraca dan daftar rugi laba harus telah diaudit oleh Akuntan Publik, tanah dan bangunan sebagai agunan pembiayaan harus ditaksasi oleh *appraisal independent*.

Analisis terhadap kewenangan bertindak dari subjek akad (calon nasabah penerima fasilitas), apakah yang bersangkutan bertindak selaku pribadi (perorangan), sebagai pengurus dari suatu badan hukum, atau sebagai kuasa. Lazimnya identitas pribadi cukup menggunakan KTP, identitas badan hukum diperlukan Akta Anggaran Dasar Perusahaan yang terbaru dan telah diumumkan dalam Berita Negara beserta identitas pengurus dan komisaris perseroan.

Untuk mengantisipasi risiko yang akan terjadi di lain hari maka bank wajib melakukan verifikasi mengenai kebenaran dan keabsahan data yang akan diajukan oleh calon nasabah bank akan

melakukan pemeriksaan *on the spot* ke lokasi usaha calon nasabah penerima fasilitas apakah sesuai dengan izin yang dimiliki atau tidak, apakah barang yang akan dijaminkan sesuai dengan bukti-bukti kepemilikannya, apakah perusahaan berjalan dengan baik, dan sebagainya.¹⁴

c. Tahapan Penerbitan Surat Keputusan

Dalam praktik perbankan, suatu keputusan atas suatu permohonan pembiayaan (aplikasi) dari calon nasabah penerima fasilitas biasanya diambil secara berjenjang sesuai dengan batas kewenangan masing-masing pejabat bank yang tergabung dalam suatu komite pembiayaan. Setelah dilakukan penilaian secara seksama dan berjenjang atas data yang telah disampaikan calon nasabah penerima fasilitas, permohonan pembiayaan tersebut diputus oleh komite yang penyampainnya kepada pemohon dituangkan dalam suatu surat keputusan disebut Surat Keputusan Pembiayaan (SKP). Materi dalam SKP ini dapat berupa persetujuan pemberian pembiayaan karena dinilai layak dan disampaikan antara lain dalam bentuk Surat Persetujuan Prinsip Pemberian Pembiayaan (SP4).¹⁵

¹⁴ A Wangsawidjaja, 106-108.

¹⁵ 109-110.

d. Surat Perjanjian

Bank Syariah akan membuat surat akad dan calon nasabah bertandatangan pada akta perjanjian yang dibuat dihadapan notaris. Perikatan terhadap jaminan pembiayaan. Karena dengan perjanjian otomatis merubah pemegang jaminan menjadi milik bank syariah sebagai pemilik jaminan.

e. Tahapan Pencairan

Setelah dilakukan penandatanganan akta perjanjian antara pihak bank dan nasabah tersebut, dan setelah ditanda tangani akad-akad tersebut yang diperlukan antara calon nasabah dengan bank syariah. Kemudian dilakukan pencairan fasilitas dan dilakukan transfer ke nomor rekening calon nasabah.¹⁶

3. Analisis Pembiayaan 5 C

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh pemohon. Dengan melakukan analisis terhadap permohonan pembiayaan tersebut bank ingin mendapatkan keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai dengan pembiayaan tersebut layak atau *feasibel*. Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default*

¹⁶Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Membangun Micro Banking*(Yogyakarta:Pustaka Widyatama:2004) 27.

oleh nasabah. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat, sehingga analisis kredit merupakan salah satu faktor yang penting dalam keputusan pembiayaan.¹⁷

Analisis atau penilaian pembiayaan oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang calon nasabah, prinsip analisis tersebut *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economy*, atau biasa disebut sebagai 5 C. Masing-masing prinsip akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Character* (karakter)

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang nasabah yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan sosial standingnya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.¹⁸

Untuk memperkuat data ini dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut:

¹⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Praktek*(Jakarta:Kencana:2016) 111.

¹⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*. 101-102

1. BI *Checking*

BI *checking* dilakukan untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah berikut status nasabah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BI *checking* dilaksanakan secara personal antara sesama officer bank, baik dari bank yang sama maupun bank yang berbeda, karena biasanya setiap *officer* bank memiliki pengalaman tersendiri dalam berhubungan dengan calon nasabah.

2. *Trade Checking*

Analisa dilakukan terhadap usaha-usaha sejenis, pesaing, pemasok dan konsumen. Pengalaman kemitraan semua pihak terkait pasti meninggalkan kesan tersendiri yang dapat memberikan indikasi tentang karakter calon nasabah, terutama masalah keuangan seperti cara pembayaran.

3. Wawancara

Karakter seseorang dapat dideteksi dengan melakukan verifikasi dan *interview*.¹⁹

¹⁹Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta:Zikrul Hakim: 2003). 144.

b. Capacity (Kemampuan)

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon keuangan calon debitur sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kembali kredit yang diberikan oleh bank.²⁰ Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan biasanya dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar pembiayaan.²¹

Beberapa cara dapat ditempuh dalam melakukan kemampuan keuangan calon debitur, antara lain:

- 1) Melihat laporan keuangan calon nasabah. Dalam laporan keuangan calon nasabah, maka akan diketahui sumber dana calon nasabah. Sumber dana calon nasabah dapat dilihat dari laporan arus kas. Di dalam laporan arus kas dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah.
- 2) Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan. Cara lain yang dapat ditempuh bank, bila calon debitur bukan perusahaan,

²⁰Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. 113.

²¹Kasmir, *Manajemen Perbankan*. 102.

akan tetapi pegawai, maka bank dapat meminta fotokopi slip gaji tiga bulan terakhir dan didukung oleh rekening tabungan sekurang-kurangnya untuk tiga bulan terakhir. Dari data slip gaji dan fotokopi rekening tabungan tiga bulan terakhir, maka akan dapat dianalisis tentang sumber dana dan penggunaan dana calon debitur sekurang-kurangnya tiga bulan terakhir.

- 3) Survei ke lokasi usaha calon nasabah. Hal ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.²²

c. Capital (Modal)

Capital atau modal yang disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau berapa banyak dana yang akan diikuti sertakan dalam usaha yang akan dibiayai oleh calon nasabah. Semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon debitur dalam mengajukan pembiayaan.²³

Untuk mengetahui hal ini, maka bank harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis neraca sedikitnya 2 tahun terakhir

²²Ismail, 113-114.

²³Ismail, 114.

- b) Melakukan analisa rasio untuk mengetahui *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *retabilitas* dari perusahaan tersebut.
- c) Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan calon nasabah. Dan survei langsung ke lokasi usaha nasabah²⁴.

d. Collateral (Jaminan)

Collateral merupakan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah atas kredit yang diajukan. Agunan adalah sumber pembiayaan kedua, artinya apabila debitur tersebut tidak membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan untuk pembayaran kedua.

e. Condition of economy (Kondisi Ekonomi)

Condition of economy merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi itu akan berkaitan dengan usaha calon debitur di masa yang akan datang.²⁵

²⁴Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. 146

²⁵Yusuf CK Arianto, *Rahasia Dapay Modal dan Fasilitas Dengan Cepat dan Tepat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2011) 75.

C. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengkaji beberapa penelitian yang sudah dilakukan, penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Skripsi Anya Kurniadi putri pada tahun 2017 “Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Syariah Cabang BSD City”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa Bank Syariah BSD City lebih mengedepankan 3 aspek dalam tahapan analisis kelayakan pembiayaan diantaranya *Character*, *Capacity*, *Collateral*. Sedangkan untuk kedua aspek menjadi pendukung dalam proses analisis, kedua aspek tersebut adalah *Capital* dan *Conditional*. Untuk KUR sendiri, karena jaminan tidak dianjurkan maka lebih terfokus pada *character* dan *capacity*.²⁶

Skripsi Tika Dwi Nur Atin pada tahun 2018 “ Pengaruh efektivitas kredit usaha rakyat (KUR) terhadap peningkatan profit usaha mikro (Studi kasus pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil kesimpulan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Unit Purwomartani telah berjalan secara efektif.²⁷

Tugas Akhir Chivita Arumsari Sulistyaningsih pada tahun 2012 “ Analisis system pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank

²⁶Anya Kurniadi Putri, *Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank BRI Syariah Cabang BSD City*. (Skripsi: UIN Syarifhidayatullah:2017)

²⁷Tika Dwi Nur Atin, *Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta*. (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta:2018)

Tabungan Negara (PERSERO) Tbk Kantor Cabang Solo”. Dengan kesimpulan bahwa pelaksanaan system pemberian kredit usaha rakyat KUR pada PT Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Solo telah cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam *standard operating system* pemberian KUR pada tahun 2012.²⁸

Skripsi Dwi Nugrahaeny pada tahun 2011 “ Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif. Dengan kesimpulan setiap calon debitur terlebih dahulu harus menyerahkan beberapa persyaratan yang kemudian akan diperiksa oleh petugas bank tersebut. Apabila calon debitur tersebut dianggap layak dan memenuhi persyaratan maka permohonan kur akan direalisasikan. KUR adalah pembiayaan yang diberikan tanpa adanya agunan yang dibebankan.²⁹

Skripsi Nurul Wardhani pada tahun 2010 “ Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia unit Kuwarasan Cabang Gombang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan kesimpulan pelaksanaan pemberian kredit usaha rakyat pada BRI Unit Kuwarasan cabang Gombang melalui beberapa tahapan yaitu tahap permohonan, tahap pemeriksaan atau analisis kredit, pemberian keputusan, dan tahap akad kredit/pencairan kredit. Permasalahan hukum yang timbul atas pemberian kredit usaha rakyat adalah adanya kredit

²⁸Chivita Arumsari Sulistyaningsih, *Analisis Sistem Pemberian Kredit Usaha Rakyat KUR Pada PT Bank Tabungan Negara PerseroTbk Kantor Cabang Solo.*(Skripsi: Universitas Sebelas Maret:2012)

²⁹DwiNugrahaeny, *AnalisisPemberianKredit Usaha Rakyat Pada Bank Republik Indonesia.* (Skripsi: Universitas Indonesia: 2011)

bermasalah serta tidak keseimbangan hak dan kewajiban antara debitur dan kreditur. Upaya atau tindakan yang dilakukan Bank BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombongan adalah penagihan kepada pihak debitur secara terus menerus kepada debitur dan memperketat analisis kredit. Dalam hal kredit macet maka upaya yang dilakukan BRI Unit Kuwarasan Cabang Gombong adalah pengajuan klaim ke Askrindo sesuai dengan nota yang telah disepakati oleh pemerintah. Perusahaan penjamin serta bank pelaksana karena kredit usaha rakyat ini merupakan program pemerintah sebagai sumber alternative sumber pembiayaan UMKM untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengembangkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, mengenai analisis kelayakan. Peneliti berupaya mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anya Kurniadi Putri yang menggunakan teori 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) dalam penelitian sebelumnya menggunakan teori dari Kasmir, Sumar'in, Syarif Arbin, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Kasmir, Muhammad, Ismail, Sunarto Zulkifli serta Yusuf CK. Dan mengabungkannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chivita Arumsari, Tika Dwi Nur Atin, Dwi Nugrahaeny, serta Nurul Wardhani mengenai pelaksanaan KUR dan memperoleh hasil telah sesuai dengan SOP yang berlaku.

³⁰ Nurul Wardhani, *Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada Bank BRI Unit Kewarasan Cabang Gombong*. (Skripsi: Universitas Sebelas Maret:2010). Hal 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti digunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan fenomena secara terperinci dan mendalam. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci.¹

Penelitian kualitatif Menurut Bodgan dan Taylor adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara hakikat cakupan dan peristilahannya bergantung pada pengamatan manusia.² Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whifney metode deskriptif merupakan suatu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.³

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RdanD* (Bandung:Alfabeta:2012). Hal. 9

²Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009). Hal

³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta:Ghilia Indonesia:1988). Hal 63

Menurut Bodgan dan Biklen karakteristik penelitian kualitatif, ialah: *Pertama* dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. *Kedua* peneliti kualitatif lebih bersifat deskriptif. Dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada sebuah angka. *Ketiga* penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil. *Keempat* penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. *Kelima* penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Berdasarkan hal tersebut penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati sesuatu yang terjadi , melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan secara mendetail.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan. Peneliti menjadi instrumen dalam penelitian itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Milles yang menyatakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RdanD*, 13-14

peneliti dan peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, serta informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Sugiyono peneliti sebagai instrumen juga perlu “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang langsung terjun ke lapangan. Validasi kepada peneliti sebagai instrumen meliputi validasi mengenai pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti. Kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian (akademik maupun logistik), yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri tentang seberapa jauh pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan bidang yang diteliti serta kesiapan peneliti memasuki lapangan.⁵

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan subyek dari data yang diperoleh, ada beberapa sumber data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini yang berasal dari kata-kata, tindakan dan sumber tertulis, dimana sumber data tersebut berasal dari:

⁵Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi:CV Jejak:2018). Hal 75-76.

- a. Data tentang prosedur pembiayaan KUR Mikro Ib BRI Syariah KCP Mojoagung
- b. Data tentang penilaian kelayakan pembiayaan KUR Mikro Ib BRI Syariah KCP Mojoagung yang menggunakan 5 C dalam proses penilaian *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*
- c. Data tentang mengapa dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan KUR Mikro Ib hanya menerapkan 3 C (*Character, Capacity, Collateral*)

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 - Maret 2020. Di Bank BRI Syariah KCP Jombang Mojoagung yang beralamatkan di Jalan raya Gambiran No.140 Desa Gambiran, kec. Mojoagung Jombang.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan pihak bank sebagai terwawancara dengan harapan memperoleh informasi secara luas untuk kemudian didalami pada masa-masa yang akan datang. Wawancara merupakan pembicaraan yang formal dimana hubungan pewawancara

dengan terwawancara dalam suasana biasa dan wajar, sedangkan pertanyaan dan jawaban seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan panduan draft wawancara sehingga termasuk pada wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁷

Dokumentasi merupakan mengumpulkan berbagai macam dokumen untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Baik dalam bentuk gambar, suara, file atau data lain. Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang profil bank BRI Syariah KCP Mojoagung, produk tabungan, produk pembiayaan, proses penilaian calon nasabah, jumlah calon nasabah, jumlah nasabah yang mengalami permasalahan pengembalian pembiayaan dan struktur organisasi bank BRI Syariah.

F. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Dalam analisis data Penulis menggambarkan analisis deskriptif,

⁶Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal. 186

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RndanD*, hal. 233.

yaitu metodologi kualitatif. Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode deskriptif analisis berguna ketika peneliti menggambarkan (melukiskan) data, sekaligus menerangkannya (mengeksplanasikan) ke dalam pemikiran-pemikiran yang rasional. Sehingga tercapailah sebuah analisis data yang memiliki nilai empiris.

Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Menurut Lexy J Meleong, dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam kriteria keabsahan, yaitu:⁸

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk menimbulkan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu: teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecukupan refrensi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data

⁸Lexy J Moelong, 324–28.

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹

2. Kebergantungan (*Depandibility*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan.

3. Kepastian (*Confertability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya dalam proses bekerja dengan data, mengorganisasikan data, membagi-bagikan data sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola yang cocok dengan penelitian, menemukan hal-hal yang penting dan dapat dipelajari kemudian memutuskan apa hasil dari analisis tersebut. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 213.

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰ Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan bentuk teks naratif. Dengan adanya penyajian data ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan proses selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

¹⁰Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 248.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹



¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RdanD*. Hal. 247-252.

BAB IV

DATA DAN ANALISIS

A. Data

1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

a. Sejarah Pendirian Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usahanya yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam.¹

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellent*) dan menawarkan beragam produk sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. /63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 desember 2009. Bank BRI Syariah hadir untuk menjawab keghairahan umat

¹ Bank BRI Syariah “Sejarah BRI Syariah”, dalam https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah. (diakses pada 15 Maret 2020, pukul 19.30)

islam di Indonesia yang ingin menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam urusan dengan perbankan. Bank membidik segmen menengah ke bawah yang jumlah populasi umat islamnya sangat besar dan potensial. Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, pada tahun 2016 Bank BRI Syariah kembali mencatat sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses *rebranding* logo dilakukan untuk menumbuhkan *brand equity* BRI Syariah semakin kuat seiring diraihnya bank syariah terbesar ketiga berdasarkan jumlah aset. Sebagai korporasi yang profesional, selain terus memperbaiki kinerja, Bank juga terus melakukan inovasi produk, program dan layanan sehingga mampu menjawab kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Pada tahun 2017 Bank BRI Syariah KCP Mojoagung mengeluarkan produk pembiayaan yang bersumber dari pemerintah, yaitu produk pembiayaan KUR Mikro Ib yang bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang baik terutama di sektor mikro.

Bank BRI Syariah KCP Mojoagung merupakan Bank BRI Syariah KCP dari Bank BRI Syariah yang ada di Sidoarjo. Bank ini didirikan pada tahun 2012. Namun masih belum berfungsi secara operasional. Pada tahun 2013, akhirnya BRI Syariah berfungsi secara operasional dan resmi berdiri sebagai lembaga keuangan syariah cabang pembantu di Mojoagung. Kantor cabang pembantu

ini beralamatkan di Jl. Raya Mojoagung, Gambiran Selatan, Kec Mojoagung, Kab Jombang.²

b. Visi dan Misi BRI Syariah KCP Mojoagung

1. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2. Misi

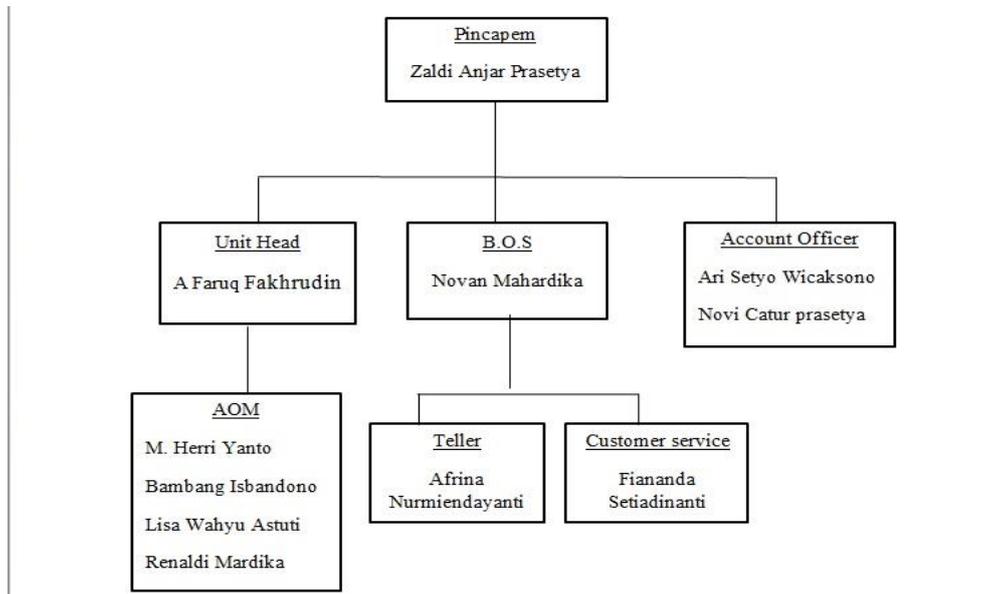
- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana dan prasarana kapan pun dan dimana pun.
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.³

c. Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Mojoagung

Struktur organisasi BRI Syariah KCP Mojoagung dapat digambarkan sebagai berikut:

² Hasil wawancara dengan bapak Agus Security BRI Syariah KCP Mojoagung

³ Bank BRI Syariah, "Visi dan Misi" dalam www.brisyariah.co.id, (diakses pada 15 Maret 2020, jam 20.00).



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank BRI Syariah KCP Mojoagung

Berdasarkan keterangan nama dan gambar diatas, dapat diketahui struktur organisasi Bank BRI Syariah KCP Mojoagung adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan KCP : Zaldy Anjar Prasetya
- 2) *Branch Operasional Supervisor* Novan Mahadika
- 3) *Account Officer* (AO) : Ari Setyo Wicaksono
: Novi Catur Prasetya
- 4) *Account Officer Micro* (AOM) : M. Herri Yanto
: Bambang Isbandono

: Lisa Wahyu Astuti

: Renaldi Mardika

5) *Customer Service (CS)* :Fiananda

Setiadinanti

6) *Teller* : Afrina N

7) *Security* : Bagus

: Agus

8) *Officer Boy* : Zain⁴

d. Produk-produk BRI Syariah KCP Mojoagung

1. Produk Simpanan

- a) Tabungan Faedah BRI Syariah iB
- b) Tabungan Haji BRI Syariah iB
- c) TabunganKu BRI Syariah iB
- d) Tabungan Bisnis BRI Syariah iB
- e) Tabungan Mikro BRI Syariah iB
- f) Tabungan Karyawan
- g) Tabungan Siswa BRI Syariah iB
- h) Tabungan Simpanan Pelajar iB (SimPel)
- i) Giro BRI Syariah iB
- j) Giro Faedah Mudharabah BRI Syariah iB

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Lisa wahyu Astuti AOM BRI Syariah KCP Mojoagung.

- k) Deposito BRI Syariah iB
 - l) Deposito Pesat BRI Syariah iB
2. Produk Pembiayaan Retail Konsumer
- a) KPR BRI Syariah iB (Kepemilikan Rumah)
 - b) KPR Sejahtera BRI Syariah iB
 - c) KKB (Kepemilikan Kendaraan Bernotor)
 - d) Pembiayaan Umroh BRI Syariah iB
 - e) KMF (Kepemilikan Multi Faedah) BRI Syariah iB
 - f) KMF (Kepemilikan Multi Faedah) Pra Purna BRI Syariah iB
 - g) KMF (Kepemilikan Multi Faedah) Purna BRI Syariah iB
 - h) IMBT Konsumer BRI Syariah iB
 - i) Pembiayaan Retail Kemitraan
3. Pembiayaan Retail Kemitraan
- a) Multifinance
 - b) Koperasi Karyawan
 - c) BMT (Baitul Mal wa Tamwil)
4. Pembiayaan Mikro
- a) Mikro 75 iB
 - b) Mikro 200 iB
 - c) KUR Mikro
5. Pembiayaan Linkage – Channeling BRI Syariah iB

6. Pembiayaan SME 200-500 BRI Syariah
7. Pembiayaan Modal Kerja Revolving (PMKR) BRI Syariah iB

B. Paparan Data

1. Praktik Prosedur Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Syariah KCP Mojoagung

Dalam pemberian pembiayaan, diperlukan suatu tahapan atau prosedur pembiayaan yang tepat serta mudah dipahami bagi calon nasabah. Prosedur tersebut mengharuskan pihak bank berhati-hati dalam melakukan seleksi kepada calon nasabahnya. Prosedur atau tahapan yang dilewati calon nasabah pembiayaan sebagai berikut:

a. Tahapan Pengajuan Permohonan Pembiayaan

Dalam proses wawancara yang dilakukan untuk mengetahui tahapan prosedur pemberian pembiayaan bersama ibu Lisa Wahyu Astuti, bapak Renaldi Mardika, M. Herri Yanto selaku *Account Officer Mikro* (AOM) serta A Faruq Fakhruddin selaku Unit Head BRI Syariah KCP Mojoagung menjelaskan sebagai berikut:

“Prosedurnya pemberian pembiayaan yang pertama itu kalau ada nasabah yang mengajukan pembiayaan atau pas lagi cari nasabah kemudian tertarik mengajukan maka kita minta identitas diri seperti KTP suami istri, KK, surat nikah, serta usaha sudah berjalan 6 bulan data tersebut disebut data

primer kalau nasabah tersebut datang ke kantor maka harus mengisi formulir pembiayaan yang telah ada”.⁵

Sedangkan menurut bapak Renaldi Mardika selaku *Account Officer Mikro* (AOM) BRI Syariah KCP Mojoagung.

“Untuk prosedur awal pembiayaan itu ada tiga. *Pertama* calon nasabah datang ke kantor dan mengajukan pembiayaan ke petugas. *Kedua* petugas mencari di lapangan calon nasabah dan yang *ketiga* ada referensi dari nasabah yang telah menjadi mitra kami. Prosedur awalnya melengkapi identitas diri seperti KTP suami istri, KK, surat keterangan usaha dari desa, NPWP kalau pinjaman diatas 50 juta dan buku nikah”.⁶

Sedangkan menurut bapak A Faruq Fakhruddin selaku *Unit Head* BRI Syariah KCP Mojoagung

“Proses atau prosedur pembiayaan itu yang pertama kita minta datanya seperti KTP, KK kita analisis namanya *Pre Screening* yang di analisis ya datanya calon nasabah yang sudah diserahkan. Kalau KUR itu persyaratannya usaha minimal 6 bulan berjalan, usia calon nasabah minimal 21

⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Lisa Wahyu Astuti AOM BRI Syariah KCP Mojoagung.

⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Renaldi Mardika AOM BRI syariah KCP Mojoagung.

tahun, memiliki usaha yang menetap tidak berpindah-pindah”.⁷

Dari hasil wawancara ketiga petugas bank BRI Syariah KCP Mojoagung diketahui bahwa proses awal dari pembiayaan tersebut adalah pengajuan pembiayaan. Pengajuan pembiayaan dapat dilakukan oleh calon nasabah ketika nasabah merasa tertarik dengan promosi yang ditawarkan oleh petugas bank atau inisiatif sendiri untuk mengajukan pembiayaan. Nasabah menyerahkan persyaratan sebagai syarat awal pengajuan, diantaranya: Fotocopy KTP suami istri, Fotocopy KK, Fotocopy buku nikah, surat keterangan usaha dan usaha telah berjalan selama 6 bulan

b. Tahapan Analisis Data yang Diajukan

Data yang diajukan oleh calon nasabah penerima pembiayaan KUR Mikro kepada bank, selanjutnya dianalisis oleh petugas analisis pembiayaan sesuai dengan prosedur pembiayaan yang tercantum dalam buku manual (*Standar Operating Procedure*) pembiayaan pada bank syariah yang bersangkutan.⁸ Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Lisa Wahyu Astuti selaku AOM Bank BRI Syariah KCP Mojoagung.

⁷ Hasil Wawancara Dengan bapak A Faruq Fakhruddin Unit Head BRI Syariah KCP Mojoagung.

⁸A Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama: 2012) 106.

“Setelah kita mendapatkan pengajuan dari calon nasabah lalu di *BI Checking* kemudian kan kita tahu bagaimana hasilnya. Kemudian kita survei atau analisis di lapangan bersama pimpinan mengenai bagaimana kondisi usaha nasabah, stok dagangannya banyak atau tidak. Kita juga melakukan wawancara mengenai hasil dari *BI Checking*, kemudian kita tanyakan juga mengenai keuangannya, penghasilannya dari mana saja, mengenai kelancaran usaha yang dijalankan, tempat usaha milik sendiri atau sewa, kita juga menanyakan ketetangga sekitar baik tetangga tempat tinggalnya maupun tetangga tempat usahanya jika usaha tidak dirumah. Kemudian pimpinan akan memberikan keputusan hasil survei dan jika disetujui maka kita akan membuatkan formulir pengajuan di aplikasi APPLE namanya. Formulir tersebut kita ajukan ke pimpinan untuk dipelajari dan diberi keputusan”.⁹

Sedangkan menurut bapak Renaldi Mardika selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung.

“Tahapan kedua itu analisis dokumen yang telah diisi oleh nasabah. Dari dokumen itu kita analisis kan kita cek di *BI Checking*. Jika hasil dari *BI Checking* itu baik kemudian kita

⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Renaldi Mardika AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

melakukan survei ke tempat nasabah. Kita lihat mengenai usahanya, juga tanya-tanya ke warga sekitar mengenai karakter calon nasabah tersebut dan usaha yang dijalankan. Kemudian kita buat formulir pengajuan pembiayaan dan diajukan ke pimpinan”.¹⁰

Sedangkan menurut bapak A Faruq Fakhruddin selaku Unit *Head* BRI Syariah KCP Mojoagung.

“Setelah nasabah melakukan pengajuan dan semua persyaratan telah dipenuhi kemudian kita lakukan analisis kunjungan nasabah namanya atau biasanya teman-teman menyebutnya survei. Sewaktu survei kita menanyakan berbagai hal mengenai usaha yang dijalankan, bangunan tempat usaha sewa atau milik sendiri, HPPnya, kalau sudah mempunyai pegawai kita tanya gajinya dan juga biaya lain yang dikeluarkan. Juga menanyakan ke orang-orang sekitar sebenarnya usaha yang dijalankan itu bagaimana”.¹¹

Prosedur pemberian pembiayaan yang kedua yang dijalankan oleh pihak Bank BRI Syariah KCP Mojoagung adalah analisis data dan dilanjutkan survei usaha nasabah. Dalam survei tersebut pihak bank menanyakan berbagai hal mengenai usaha yang dijalankan serta

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan bapak Renaldi Mardika AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

¹¹ Hasil Wawancara Dengan bapak A Faruq Fakhruddin Unit Head BRI Syariah KCP Mojoagung

kondisi ekonomi calon nasabah yang akan mendapatkan pembiayaan KUR Mikro iB. Pihak bank juga melakukan *Trade Checking* ke lingkungan sekitar untuk memastikan apakah jawaban yang diberikan oleh calon nasabah tersebut benar adanya. Pihak AOM juga akan membuatkan pengajuan pembiayaan jika memang calon nasabah tersebut dinilai layak untuk memperoleh pembiayaan yang diajukan.

c. Tahapan Penerbitan Surat Keputusan

Setelah dilakukan penilaian secara seksama dan berjenjang atas data yang telah disampaikan calon nasabah penerima fasilitas, permohonan pembiayaan tersebut diputus oleh komite yang penyampainnya kepada pemohon dituangkan dalam suatu surat keputusan disebut Surat Keputusan Pembiayaan (SKP). Materi dalam SKP ini dapat berupa persetujuan pemberian pembiayaan karena dinilai layak dan disampaikan antara lain dalam bentuk Surat Persetujuan Prinsip Pemberian Pembiayaan (SP4).¹² Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Lisa Wahyu Astuti selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

“Setelah kita mengajukan formulir pembiayaan tersebut kemudian kita menunggu hasil dari rapat para pimpinan, jika pembiayaan tersebut disetujui maka pengajuan tersebut

¹² A Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*. 107

dengan otomatis langsung dibuatkan jadwal angsuran, biaya administrasi, serta asuransi jaminan oleh *Customer service*.”

Prosedur pembiayaan yang ketiga yaitu surat keputusan. Setelah AOM melakukan survei kemudian AOM mengajukan formulir pembiayaan ke pimpinan pembiayaan yang selanjutnya akan diserahkan kepimpinan KCP. Bank BRI Syariah memiliki aplikasi untuk mengerjakan formulir pembiayaan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan, aplikasi tersebut dapat dikerjakan di hp dan juga komputer. Dari hasil formulir yang telah disetujui kemudian *Customer Service* membuat rincian mengenai jadwal angsuran pembayaran, biaya administrasi dan juga asuransi barang jaminan.

d. Surat Perjanjian

Dalam tahapan pembiayaan yang ke 4 menurut penuturan pihak bank BRI Syariah sebagai berikut: menurut ibu Lisa Wahyu Astuti selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung:

“setelah formulir pembiayaan yang diajukan oleh pihak AOM disetujui oleh pimpinan dan dibuatkan jadwal angsuran oleh CS. Kemudian pihak AOM membuatkan akad atau surat perjanjian antara pihak bank dan nasabah. Setelah calon

nasabah menyetujui semua perjanjian kemudian kita lakukan penandatanganan akad”.¹³

Dari penuturan petugas BRI Syariah KCP Mojoagung, dapat disimpulkan bahwa penandatanganan akad dapat dilakukan bila kedua belah pihak menyetujui ketentuan yang telah ada, jika salah satu pihak tidak setuju dengan ketentuan yang ada maka penandatanganan tersebut dapat dibatalkan dan perjanjian yang ada dapat diganti dengan perjanjian yang baru dengan disepakati kedua belah pihak.

e. Pencairan Pembiayaan

Menurut ibu Lisa Wahyu Astuti selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung, terkait pencairan pembiayaan sebagai berikut:

“Proses yang terakhir itu pencairan, setelah akad disetujui dan ditandatangani kemudian pencairan. Jadi formulir pengajuan pembiayaan langsung nyalur ke BOS untuk dilakukan pencairan. Uang dari pembiayaan tersebut langsung otomatis masuk ke dalam rekening nasabah dan bisa diambil di *teller*, dari prosedur pertama sampai terakhir itu kira-kira 2 hari kerja sudah selesai”.¹⁴

¹³ Hasil Wawancara Dengan ibu Lisa Wahyu Astuti AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan ibu Lisa Wahyu Astuti AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

Sedangkah menurut bapak Renaldi Mardika selaku AOM BRI syariah KCP Mojoagung, sebagai berikut:

“Dalam tahapan ini nasabah dapat mencairkan dananya di bagian *teller*. Dan tahapan yang terakhir adalah pemantauan dalam tahapan ini pihak bank mengawasi dana yang diberikan kepada nasabah tersebut, sesuai dengan yang diajukan atau tidak”.¹⁵

Sedangkan menurut bapak A Faruq A Fakhruddin selaku *Unit Head* BRI Syariah KCP Mojoagung, sebagai berikut:

“Setelah ada perhitungan kemampuan mengangsur nasabah kemudian kita lakukan pencairan. Proses tersebut bisa dilakukan di *teller* dan setelah tujuh hari pencairan kita kunjungi nasabah apakah dana yang diberikan tersebut sesuai dengan saat pengajuan atau tidak. Proses tersebut dinamakan *Monitoring*”.¹⁶

Dalam proses pemberian pembiayaan terakhir dilakukan proses pencairan. Proses tersebut dapat dilakukan nasabah datang ke Bank BRI Syariah KCP Mojoagung menemui AOM. Dari keterangan petugas bank bahwa setelah proses pencairan ada proses selanjutnya yang disebut dengan pemantauan, proses tersebut untuk memastikan

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan bapak Renaldi Mardika AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan bapak A faruq Fakhruddin Unit Head BRI Syariah KCP Mojoagung

apakah dana tersebut benar untuk penambahan modal usaha atau tidak. Proses tersebut perlu dijalankan untuk setiap petugas pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah. Tidak hanya dalam tujuh hari setelah pencairan, seharusnya pemantauan tersebut dilakukan setiap bulannya, agar dapat memastikan bahwa usaha yang dibiayai tersebut berkembang atau tidak setelah mendapat pembiayaan dari bank.

2. Praktik Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah KCP Mojoagung

Analisis kredit merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur. Dengan melakukan analisis terhadap permohonan kredit tersebut bank ingin mendapatkan keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit tersebut layak atau (*feasible*). Bank melakukan analisis kredit dengan tujuan mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat, sehingga analisis kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keputusan kredit.¹⁷

Analisis atau penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang calon nasabah. Menurut bapak A Faruq Fakhruddin selaku *Unit Head* dan

¹⁷Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Praktik*(Jakarta:Kencana:2016) 111.

bapak M Herri Yanto selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung, dalam proses analisis kelayakan pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Mojoagung menggunakan analisis 5C, diantaranya: *Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*.

a. *Character* (Karakter)

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Untuk memperkuat data mengenai karakter dapat menggunakan berbagai cara, diantaranya: *BI Checking, Trade Checking* dan wawancara.¹⁸ Sebagaimana menurut ibu Lisa Wahyu astuti selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung.

“Untuk karakter dapat dilihat dari rekening koran, dilihat dari dia bicara kalau ditanya ada pinjaman di bank lain tidak kalau jawabnya ada dan bayarnya tepat kemudian kita cocokkan direkening korannya benar atau tidak. Kita cek juga di *BI Checking*nya. Kemudian kita tanyakan juga ke warga lingkungan tempat tinggalnya.”¹⁹

¹⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta:Rajawali Press:2012) 101-102

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan ibu Lisa Wahyu Astuti AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

Sedangkan menurut bapak M Herri Yanto selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung.

“Cara menilai calon nasabah dari karakternya dapat dilihat dari BI *Checking*nya, kemudian *Trade Checking* menanyakan ke supliernya, pembayarannya bagaimana hutang atau tidak. Hal ini juga penting karena jika di BI *Checking*nya bagus tapi punya pinjaman banyak di supliernya nanti juga masalah pada pembayaran pembiayaan ke bank. Yang selanjutnya menanyakan ke tetangganya bagaimana di lingkungan rumah”.²⁰

Sedangkan menurut bapak Renaldi Mardika selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung, sebagai berikut:

“Menilai karakter dari calon nasabah dapat dilihat dari konsistensi jawaban saat diwawancarai, bisa juga menanyakan ke tetangga sekitar. Kemudian bisa juga dilihat dari BI *Checking* atau riwayat pinjaman di bank lain, kalau riwayatnya baik berarti dapat berlanjut”.²¹

Dalam proses analisis kelayakan Bank BRI Syariah KCP Mojoagung menggunakan analisis 5 C. Dalam proses karakter pihak bank menilai karakter calon nasabah melalui BI *Checking*,

²⁰ Hasil Wawancara Dengan bapak M Herry Yanto AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

²¹ Hasil Wawancara Dengan bapak Renaldi Mardika AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

Trade Checking dan wawancara. Selain dinilai dari riwayat pinjaman di bank lain, pihak bank juga melakukan penilaian langsung ke lingkungan nasabah untuk memastikan karakter sebenarnya calon nasabah.

b. *Capacity*

Analisis terhadap *Capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan mengembalikan calon nasabah sangat penting, karena merupakan sumber utama pembayaran pembiayaan yang diberikan oleh bank.²² Sebagaimana menurut bapak Renaldi Mardika selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung.

“Bagaimana usaha dari calon nasabah tersebut lancar atau tidak, stok barang dagangnya gimana banyak atau tidak. Kemudian juga dilihat dari pembukuan penjualan dan pembelian barang dagangannya”.²³

Sedangkan menurut ibu Lisa Wahyu Astuti selaku AOM BRI syariah KCP Mojoagung.

“Kemampuan membayarnya dilihat dari pendapatannya, bagaimana setiap bulannya kalau mencukupi ya diacc sesuai dengan pembiayaan yang diajukan kalau pendapatannya tidak mencukupi ya potong *plafond*. Kalau

²² Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. 113

²³ Hasil Wawancara Dengan bapak Renaldi Mardika AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

calon nasabah tersebut tidak mempunyai pembukuan kita menanyakan ke pedagang sekitarnya gimana dagangan calon nasabah tersebut ramai atau tidak”.²⁴

Dalam proses penilaian aspek *Capacity* petugas BRI Syariah KCP Mojoagung mempertimbangkan antara pendapatan yang diperoleh dengan pembiayaan yang diajukan. Pihak bank juga menanyakan berbagai hal mengenai pendapatan yang diperoleh dan memeriksa laporan keuangan. Jika calon nasabah tersebut tidak memiliki catatan laporan keuangan maka pihak bank langsung mensurvei tempat usaha dan menanyakan ke pedagang sekitar.

c. *Capital*

Capital atau modal yang disertakan dalam objek kredit perlu dianalisis mendalam. Modal merupakan jumlah dana yang diikutsertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon debitur dalam mengajukan kredit.²⁵ Sebagaimana menurut ibu Lisa Wahyu Astuti dan bapak M Herri Yanto selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung.

²⁴ Hasil Wawancara Dengan ibu Lisa Wahyu Astuti AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

²⁵ Ismail, 113-114.

“Kalau modal kita lihat dari stok barang dagangannya, kalau stoknya banyak berarti modalnya besar”.²⁶ Kalau modal kan masing-masing, itu tidak terlalu ditekankan”.²⁷

Dari penjelasan petugas bank tersebut faktor modal dalam proses penilaian tidak menjadi prioritas dalam penilaian namun juga masih digunakan dalam analisis penilaian. Modal merupakan dana yang dimiliki nasabah sebelum memperoleh tambahan modal dari perbankan, modal akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh nasabah. Dalam hal ini seharusnya pihak bank BRI Syariah juga memprioritaskan aspek permodalan dalam proses analisis pembiayaan agar dapat memperkirakan dengan pasti pendapatan yang diterima oleh calon nasabah setiap bulannya.

d. *Collateral*

Collateral atau jaminan yang diberikan oleh calon nasabah atas kredit yang diajukan. Agunan adalah sumber pembiayaan kedua, artinya apabila calon nasabah tersebut tidak membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan

²⁶ Hasil Wawancara Dengan ibu Lisa Wahyu Astuti AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

²⁷ Hasil Wawancara Dengan bapak M Herri Yanto AOM BRI syariah KCP Mojoagung

digunakan untuk pembayaran kedua.²⁸ Sebagaimana menurut ibu Lisa Wahyu Astuti selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

“Sebenarnya untuk produk KUR itu gak ada jaminannya tapi kalau gak ada jaminan pastinya nasabah seenaknya sendiri karena tidak ada pengikat antara nasabah dan bank. Jadi kita mewajibkan jaminan tapi hanya untuk pengikat saja. Kalau jaminan kita beda-beda menilainya. Kalau KUR kan disini ada 2 jenis. KUR mikro sama KUR kecil, kalau KUR mikro cukup BPKB motor yang pasti nilainya setara dengan pinjaman yang diajukan, kalau KUR kecil itu sertifikat tanah atau sertifikat rumah, BPKB boleh namun tahun terbit kendaraannya minimal 2012”.²⁹

Sedangkan menurut bapak M Herri Yanto selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

“Mengenai jaminan sebenarnya KUR itu tidak wajib memakai jaminan tapi dalam praktiknya harus memakai jaminan, hanya sebagai pengikat antara bank dengan nasabah agar nasabah mempunyai kewajiban untuk membayar”.³⁰

²⁸ Yusuf CK Arianto, *Rahasia Dapay Modal dan Fasilitas Dengan Cepat dan Tepat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2011) 75.

²⁹ Hasil Wawancara Dengan ibu Lisa Wahyu Astuti AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

³⁰ Hasil Wawancara Dengan bapak M Herri Yanto AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

Sedangkan menurut bapak A Faruq Fakhruddin selaku *Unit Head* BRI Syariah KCP Mojoagung

“Kalau jaminan di KUR itu tidak ditekankan karena itu peraturan pemerintah dan kita mengikuti peraturan pemerintah”.³¹

Dari penuturan petugas BRI Syariah KCP Mojoagung jaminan dalam produk KUR Mikro tidak menjadi salah satu syarat wajib dalam pengajuan pembiayaan. Namun dalam praktiknya jaminan menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua calon nasabah KUR karena jaminan tersebut sebagai pengikat antara pihak bank dan nasabah agar nasabah dapat melunasi pembiayaan yang diberikan dan nasabah tidak berlaku semaunya sendiri.

e. *Condition of Economy*

Kondisi ekonomi merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi akan memberi dampak usaha calon nasabah di masa

³¹ Hasil Wawancara Dengan bapak A Faruq Fakhruddin Unit Head BRI Syariah KCP Mojoagung

mendatang.³² Sebagaimana menurut ibu Lisa Wahyu Astuti selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

“Dalam hal ini yang dinilai itu bagaimana kondisi ekonomi calon nasabah bukan bagaimana kondisi negara. Bagaimana kehidupan sehari-hari, keuangannya dll”.³³

Dari proses wawancara dengan petugas bank tersebut. Aspek kondisi ekonomi yang menjadi pertimbangan bukan dilihat dari bagaimana kondisi ekonomi saat ini melainkan kondisi ekonomi calon nasabah dalam menjalankan kegiatan usahanya.

3. Praktik Penilaian Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR Mikro iB) Hanya Menerapkan 3 C (*Character, Capacity, Collateral*)

Dalam proses pemberian pembiayaan tentunya bank dan lembaga keuangan membutuhkan analisis yang matang terhadap calon nasabah. Hal tersebut telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan pada NO. 42/POJK.03/2017 tentang kewajiban penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan dan pembiayaan yang dikenal dengan aspek 5C. Dengan tersebut diterapkan oleh seluruh bank di Indonesia dalam melaksanakan analisis kelayakan pada seluruh calon nasabah pembiayaannya.

³² Yusuf CK Arianto, 75

³³ Hasil Wawancara Dengan ibu Lisa Wahyu Astuti AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

Bank BRI Syariah KCP Mojoagung dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan telah menerapkan penilaian kelayakan kepada seluruh calon nasabah, namun dalam praktiknya tidak semua aspek 5 C tersebut tidak dijadikan pedoman utama dalam proses penilaian dan tidak sesuai dengan teori yang ada. Dari aspek 5 C tersebut hanya 3 aspek yang dijadikan prioritas dalam penilaian kelayakan pembiayaan yaitu: *Character, Capacity, Collateral*. Sebagaimana menurut Ibu Lisa Wahyu Astuti selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

“Dalam proses analisis itu kelima aspek tetap menjadi penialain, namun tidak semua dijadikan prioritas utama dalam penialaian. Kenapa? Karena 3 aspek tersebut sudah dirasa cukup untuk menggambarkan bagaimana calon nasabah tersebut serta data yang dibutuhkan dan juga kita tidak mempersulit calon nasabah untuk memperoleh pembiayaan. Ketiga aspek yang dijadikan prioritas itu karakter, kemampuan membayar dan juga jaminan yang diberikan.”³⁴

Sedangkan menurut Bapak M Herri Yanto selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung:

“Disini itu dalam proses analisis tidak semua aspek 5 C itu dipakai, karena kalau ada calon nasabah yang mengajukan

³⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Lisa Wahyu Astuti selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

pembiayaan pastinya kan butuh tambahan modal untuk kelangsungan usahanya, jadi kita tidak mempersulit untuk memperoleh tambahan modal itu. Yang terpenting itu karakternya, jaminan yang diberikan, dan kemampuan mengangsur. 3 hal itu saja sudah cukup untuk melengkapi data calon nasabah, kalau yang 2? Yang 2 itu pelengkap dari 3 yang jadi bahan analisis tapi ya masih dinilai meskipun tidak jadi faktor penentu.”³⁵

Dari proses wawancara dengan pihak bank tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan tidak semua aspek dijadikan prioritas dalam penilaian kelayakan. Aspek yang dijadikan penilaian kelayakan yaitu *Character*, *Capacity*, dan *Collateral*, karena dari ketiga aspek tersebut telah melengkapi data-data serta memberikan gambaran mengenai calon nasabah tersebut.

C. Analisa Data

1. Analisis Prosedur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR MIKRO iB) BRI Syariah KCP Mojoagung

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah penganalisisan data. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di BRI Syariah KCP Mojoagung, terdapat

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak M Herry Yanto Selaku AOM BRI Syariah KCP Mojoagung

prosedur pembiayaan yang harus dipenuhi untuk calon nasabah khususnya pembiayaan KUR Mikro iB Syariah. Dalam pengajuan pembiayaan terdapat 5 tahapan/prosedur yang harus dilalui oleh calon nasabah.

a. Proses Pengajuan Pembiayaan

Dalam tahapan ini calon nasabah mengajukan pembiayaan kepada pihak bank secara langsung dengan mendatangi bank dan membawa persyaratan yang dibutuhkan. Dapat juga dilakukan ketika nasabah merasa tertarik dengan promosi yang dilakukan petugas bank dan petugas bank akan meminta persyaratan awal pembiayaan. Calon nasabah yang mengajukan pembiayaan harus memenuhi persyaratan pembiayaan yang telah ditetapkan oleh pihak bank diantaranya:

- 1) Memiliki usaha produktif minimal 6 bulan berjalan
- 2) Usia minimal 21 tahun dan maksimal usia 65 tahun pada saat akhir jangka waktu pembiayaan.
Jika calon nasabah telah menikah, usia minimal pengajuan pembiayaan 18 tahun.
- 3) Tidak sedang memiliki pembiayaan produktif (modal kerja atau investasi) di lembaga keuangan lain atau pembiayaan program dari pemerintah

yang dibuktikan dengan Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (SID BI) pada saat permohonan pembiayaan diajukan.

- 4) Dapat atau sedang menerima pembiayaan konsumtif (KPR, KKB dan KUR Mikro) dengan kolekibilitas 6 bulan terakhir lancar.
- 5) Dapat diberikan kepada nasabah yang belum memiliki fasilitas pembiayaan baik di bank atau lembaga keuangan bukan bank.

Adapun persyaratan dokumen yang dibutuhkan yaitu:

- a) Aplikasi permohonan KUR Mikro iB
- b) Lampiran identitas diri (E-KTP) dan pasangan jika telah menikah
- c) Copy KK/ Surat Nikah/ Surat Keterangan Belum Menikah dari Kelurahan
- d) Surat izin keterangan usaha dari pemerintah setempat bisa dari kelurahan atau kecamatan
- e) Nasabah yang memiliki pembiayaan produktif dan atau pembiayaan program pemerintah tetapi telah melunasi yang tercatat di SID IB, wajib melampirkan

keterangan lunas /ROYA dengan lampiran cetakan rekening koran dari bank pemberi pembiayaan sebelumnya.

Dari semua dokumen yang telah dilengkapi oleh calon nasabah tersebut, pihak bank akan melakukan penilaian mengenai semua persyaratan yang diajukan oleh calon nasabah. Pihak bank khususnya AOM juga akan mencari informasi mengenai nasabah tersebut diberbagai sumber. Dapat juga dilihat dari riwayat pinjaman di bank lain. Jika menunjukkan tidak baik maka bank akan menolak pengajuan permohonan tersebut.

b. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini akan diperiksa dengan seksama dan juga akan dilakukan pengecekan akan riwayat calon nasabah di bank lain melalui BI *Checking*. Jika riwayatnya baik maka akan dilanjut ke dalam proses survei atau kunjungan ke tempat usaha calon nasabah. Akan tetapi jika hasilnya tidak sesuai yang diinginkan, maka pihak bank akan membatalkan pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh calon nasabah.

Dalam proses survei bank melakukan proses penilaian mengenai *Character, Capital, Capacity, Collateral* dan *Condition* dari usaha calon nasabah. Pihak

bank juga menanyakan berbagai pertanyaan mengenai usaha yang dijalankan, kepemilikan tempat usaha, tujuan pengajuan pembiayaan, besaran angsuran yang akan dibayarkan, aktivitas usaha yang dijalankan, sistem pembayaran usaha, serta pinjaman selain bank atau pihak ketiga.

Petugas bank juga melakukan *Trade Checking* menanyakan berbagai hal ke tetangga sekitar mengenai keseharian calon nasabah dilingkungan tempat usaha maupun tempat tinggal. Juga akan menanyakan ke supplier pemasok barang dagangan mengenai cara pembayaran calon nasabah. Hal ini merupakan salah satu proses untuk memperkecil resiko kredit macet di masa yang akan datang. Setelah selesai survei dan pengutus memberikan persetujuan, AOM akan membuatkan formulir pengajuan pembiayaan di aplikasi APPLE yang dimiliki bank BRI Syariah KCP Mojoagung.

c. Tahapan Pemutusan Pembiayaan

Setelah analisis dilakukan dan calon nasabah masuk dalam kriteria pembiayaan maka AOM akan memberikan formulir pembiayaan ke pengutus. Pengutus pembiayaan KUR Mikro adalah unit head. Setelah unit head memberikan putusan maka formulir tersebut akan diberikan

kepada kepala cabang untuk disetujui atau tidak putusan dari unit head tersebut. Jika mendapatkan persetujuan dari pihak pemutus kemudian *Customer Service* akan membuatkan jadwal angsuran, biaya administrasi dan juga asuransi benda yang dijaminakan.

d. Tahapan Surat Perjanjian atau Akad

Dalam tahapan ini setelah formulir pembiayaan disetujui oleh unit head dan kepala cabang kemudian pihak AOM akan membuatkan akad pembiayaan. Dalam hal ini akad pembiayaan harus bisa diterima oleh kedua belah pihak dan jika calon nasabah menyetujui perjanjian tersebut akan mengukuhkan tanda tangan disurat perjanjian.

e. Tahapan Pencairan.

Tahapan paling akhir dari sekian tahapan yaitu pencairan setelah pihak calon nasabah menyetujui perjanjian pembiayaan dan menandatangani kemudian formulir beserta akad tersebut akan diberikan ke bagian operasional yaitu *Brand Operasional Supervisor* untuk dilakukan pencairan pembiayaan. Pencairan pembiayaan tersebut dengan otomatis akan masuk ke rekening tabungan mikro milik nasabah. Pengambilan dana dari pembiayaan tidak dapat dilakukan melalui ATM karena rekening tersebut tidak dilengkapi dengan ATM. Setelah 7 hari

pencairan pihak AOM akan berkunjung ke tempat nasabah untuk memastikan bahwa dana yang diajukan akan benar-benar digunakan untuk keperluan usahanya. Proses pencairan pembiayaan KUR Mikro iB Syariah ini dapat dikatakan sangat cepat, proses pencairan dapat dilakukan 1-3 hari kerja sejak dokumen persyaratan dilengkapi dan diserahkan kepetugas bank.

Secara umum, tahapan pembiayaan KUR Mikro iB yaitu: Tahapan pengajuan pembiayaan. Dalam tahapan ini pihak AOM memprospek calon nasabah KUR Mikro iB atau bisa saja calon nasabah datang langsung ke bank. Calon nasabah tersebut harus sudah melengkapi persyaratan pembiayaan KUR Mikro iB seperti: KTP suami-istri, KK, Surat ijin usaha serta surat menikah agar dapat lanjut ke tahapan selanjutnya. Tahapan analisis data, dalam tahapan ini pihak bank akan melakukan analisis dokumen yang telah diberikan melalui *BI Checking* dan juga melakukan kunjungan atau survei ke tempat usaha calon nasabah. Dalam kunjungan tersebut pihak bank akan menilai mengenai *Character, Capital, Capacity, Collateral* dan *Condition of Economy* serta melakukan wawancara ke tetangga sekitar tanpa sepengetahuan calon nasabah dan jika hasil dari penilaian tersebut baik dan pengutus memberikan persetujuan atas pengajuan pembiayaan tersebut maka, AOM akan membuatkan formulir pengajuan pembiayaan di aplikasi APPLE. Tahapan pemberian

putusan, dalam tahapan ini formulir pembiayaan yang sudah dibuat oleh AOM akan diberikan kepada pengutus pembiayaan yaitu unit head untuk dipelajari dan disetujui, setelah unit head menyetujui formulir tersebut juga akan diserahkan kepada kepala cabang untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian formulir tersebut akan diberikan ke *Customer Service* untuk dibuatkan jadwal angsuran, biaya administrasi serta asuransi benda yang dijamin. Tahapan surat perjanjian atau akad, dalam tahapan ini kedua belah pihak harus menyetujui segala keputusan yang ada. Tahapan terakhir, tahapan pencairan dalam tahapan ini pembiayaan yang diajukan akan dicairkan dan dengan otomatis akan masuk ke rekening tabungan mikro milik nasabah tersebut. Setelah 7 hari pencairan pihak bank akan melakukan kunjungan ke tempat nasabah untuk memastikan bahwa dana yang diberikan benar untuk kegiatan usaha yang dijalankan.

2. Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Syariah KCP Mojoagung

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting dalam realisasi pembiayaan di bank syariah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk: menilai kelayakan usaha calon peminjam, menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, dan menghitung kebutuhan yang layak. Dari pembahasan antara teori dan praktek yang sudah

dipaparkan oleh penulis, maka penulis membuat sebuah analisa terhadap proses analisis penilaian kelayakan pembiayaan KUR Mikro iB di BRI Syariah KCP Mojoagung. Dari proses wawancara dengan pihak bank BRI Syariah KCP Mojoagung bahwa proses analisis kelayakan pembiayaan menggunakan prinsip 5 C diantaranya: *Charater, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy*. Adapun analisis penerapan prinsip 5 Cnya sebagai berikut:

a. *Character*

Sesuai dengan teori, penilaian character calon nasabah dapat dilakukan dengan melakukan *BI Chceking, Trade Checking* dan wawancara dengan calon nasabah maupun semua pihak yang pernah berhubungan dengan calon nasabah. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui karakter dari calon nasabah tersebut serta pembiayaan yang dilakukan oleh calon nasabah,

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pihak bank melakukan analisis melalui pengecekan melalui *BI Checking*. Tujuannya untuk mengetahui apakah calon nasabah tersebut pernah melakukan pinjaman di bank lain dan bagaimana tingkat kelancaran pinjaman tersebut. Selain itu, pihak bank juga melakukan *Trade Checking* melalui masyarakat sekitar tempat tinggal serta tempat usaha. Pihak bank juga melakukan penilaian dengan menanyakan ke supplier pemasok barang dagangan, mengenai bagaimana sistem pembayaran dagangan yang

dilakukan calon nasabah. Dengan penilaian tersebut dapat diketahui bagaimana *Character* calon nasabah dan jika nasabah tersebut memiliki *Character* baik serta jujur, maka layak untuk dibiayai atas usaha yang dijalankan. Akan tetapi jika nasabah memiliki karakter yang tidak sesuai dengan SOP bank BRI Syariah serta terdapat masalah pada riwayat pembiayaan sebelumnya, maka bank tidak akan memberikan pembiayaan pada calon nasabah tersebut.

Menurut ibu Lisa dan bapak Herry *Character* merupakan aspek penting untuk dianalisis, karena jika calon nasabah tersebut memiliki karakter jujur serta tanggungjawab maka akan berusaha sekuat mungkin untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayarnya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anya Kurniadi Putri pada tahun 2017, bahwa aspek karakter menjadi aspek penting dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan pada bank BRI Syariah.

b. *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Untuk melihat kemampuan nasabah, bank dalam melihat seberapa besar kemampuan calon nasabah untuk menjual stok barang dagangan yang dimiliki.

Pihak bank dapat mengukur kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan, dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan usaha calon nasabah. Data ini berupa data pembelian barang dagangan, data penjualan barang dagangan dengan melihat note yang dimiliki nasabah. Kemudian, dapat juga dilihat dari sistem penjualan yang dilakukan oleh calon nasabah dengan sistem tunai atau kredit. Selain itu pihak bank juga menanyakan bagaimana sistem penjualan yang dilakukan oleh calon nasabah. Pihak bank akan meminta calon nasabah untuk mengumpulkan data piutang nasabah (jika pembayaran dilakukan dengan sistem kredit). Data pembelian nasabah juga menjadi perhitungan penting bagi pihak bank, karena semakin sering nasabah tersebut melakukan pembelian ke supplier maka semakin besar kemampuan nasabah tersebut membayar pembiayaan yang diajukan. Karena semakin banyak nasabah tersebut mengambil barang dagangan maka semakin banyak barang dagangan dan dapat dipastikan bahwa usaha yang dijalankan lancar. Selain menanyakan ke calon nasabah, pihak bank juga akan menanyakan ke supplier pemasok barang dagangan nasabah tersebut mengenai sistem pembayarannya dengan tunai atau kredit.

Ketika sudah diperoleh data penjualan dan pembelian serta piutang dan dianalisis, AOM juga akan menanyakan pengeluaran bulanan. Jika calon nasabah tersebut juga bekerja

akan menanyakan slip gaji beserta buku tabungan. Jika nasabah memiliki karyawan, maka juga akan ditanyakan berapa gajinya serta berapa biaya yang dikeluarkan untuk operasional kegiatan usaha dalam satu bulan, jika laba yang diperoleh tidak cukup untuk pengembalian pembiayaan maka pihak bank akan melakukan pemotongan jumlah pembiayaan yang diajukan. Menurut ibu Lisa, *Capacity* merupakan aspek yang paling penting untuk dianalisis, karena untuk menentukan kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan yang diberikan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Anya Kurniadi Putri pada tahun 2017, bahwa aspek *Capacity* juga salah satu aspek penting dalam penilaian kelayakan pembiayaan. Karena dari aspek tersebut dapat dilihat bagaimana laju keuangan calon nasabah tersebut.

c. *Capital*

Dalam penialain *Capital* pihak bank menilai dengan melihat stok barang dagangan yang dimiliki calon nasabah tersebut, jika dilihat dari stok dagangannya banyak maka modal yang dimiliki nasabah tersebut besar serta nasabah tersebut yakin dengan usaha yang dijalankan. Menurut bapak herry dalam proses analisis aspek modal tidak terlalu ditekankan karena modal setiap nasabah tidak sama besarnya dalam awal permodalan. Dalam hal ini seharusnya aspek permodalan juga menjadi aspek penting dalam penilaian, karena modal akan berpengaruh terhadap

pendapatan yang diterima. Semakin besar modal yang diikuti sertakan dalam usaha tersebut maka akan semakin banyak nasabah tersebut membeli stok dagangan dan pendapatan yang diperoleh pun akan semakin banyak juga. BRI Syariah KCP Mojoagung tidak menjadikan aspek penilaian yang penting dalam aspek *Capital*.

d. *Collateral*

Penilaian terhadap jaminan harus ditinjau dari dua sudut yaitu sudut ekonomis dari barang yang akan dijamin dan aspek yuridis yaitu apakah barang yang dijamin tersebut memenuhi syarat-syarat hukum untuk dipakai sebagai barang jaminan. Jaminan dalam pembiayaan KUR Mikro iB tidak menjadi syarat wajib, namun pihak bank menjadikan jaminan sebagai pengikat antara bank dengan nasabah agar nasabah merasa memiliki kewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang diberikan.

Dalam aspek jaminan, jika mengajukan pembiayaan KUR Mikro iB jaminan yang diberikan dapat berupa BPKB motor, namun jika KUR kecil jaminan yang diberikan dapat berupa tanah, bangunan setara dengan pembiayaan yang diajukan dan jika BPKB mobil atau pun motor dengan ketentuan minimal tahun terbit 2012. Menurut bapak herry dan ibu lisa jaminan merupakan aspek penting dalam pembiayaan karena jika terdapat

kredit macet dilain hari jaminan dapat menjadi penutup pembiayaan tersebut dengan mempertimbangkan ketentuan yang ada dan harus bersifat marketable.

e. *Condition of Economy*

Kondisi yang diperhatikan pihak bank dalam menilai kondisi nasabah antara lain kondisi usaha nasabah, perbandingan dengan usaha sejenis disekitarnya dan lokasi wilayah disekitarnya serta keadaan usaha calon nasabah serta prospek usaha kedepannya. Kondisi usaha untuk prospek dari tahun ke tahun juga menjadi pertimbangan dalam proses penilaian pihak bank, untuk memastikan bahwa usaha tersebut terus berkembang sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari perbankan.

Pihak bank tidak melihat bagaimana kondisi ekonomi yang sedang ada, keadaan ekonomi sebenarnya juga berpengaruh besar terhadap usaha yang dijalankan oleh calon nasabah. Jika perekonomian berjalan dengan baik serta permintaan akan barang konsumsi banyak maka usaha yang dijalankan nasabah tersebut lancar dan laju keuangan calon nasabah tersebut berjalan dengan lancar. Namun jika perekonomian yang ada memburuk, nilai rupiah semakin menurun serta permintaan akan barang konsumsi sedikit maka laju putaran barang dagang dan keuangan calon nasabah tersebut juga ikut terhambat.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam proses analisis pembiayaan 5 C. Dalam faktor *Character* pihak bank sangat mendalami bagaimana karakter calon nasabah yang akan mendapatkan pembiayaan tersebut. Penialainya dilakukan dengan melihat BI *Cheking*, *Trade Checking*, *Track Checking* serta survei wawancara dengan calon nasabah tersebut. Aspek *Capacity* pihak bank menilainya dari kemampuan calon nasabah menjual barang dagangan serta membeli barang dagangan pihak bank juga menanyakan berbagai hal mengenai keuangan calon nasabah tersebut. Dalam Aspek *Capital* pihak bank tidak terlalu memperhatikan aspek tersebut, karena modal satu pengusaha dengan yang lainnya tidak sama. *Collateral* aspek ini tidak menjadi persyaratan wajib dalam produk KUR Mikro iB, namun pihak Bank BRI Syariah menjadikan agunan sebagai persyaratan wajib yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Agunan dalam hal ini hanya menjadi pengikat pembiayaan antara nasabah dan pihak bank agar nasabah merasa mempunyai kewajiban untuk melunasi pembiayaan yang diberikan. Adapun ketentuan agunan adalah: untuk KUR Mikro iB dapat berupa BPKB bermotor tahun berapa pun, namun KUR Kecil iB berupa sertifikast tanah atau bangunan dan BPKB mobil atau motor minimal tahun terbit 2012. Dalam aspek *Conditon of Economy* pihak bank menilainya berdasarkan kondisi ekonomi calon nasabah tersebut, bagaimana kondisi usaha, pesaing usaha sejenis serta lingkungan tempat usaha.

3. Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR Mikro iB) Hanya Menerapkan 3C (*Character, Capacity, Collateral*)

Bank BRI syariah KCP Mojoagung dalam melaksanakan penilaian kelayakan pembiayaan menggunakan aspek 5 C, namun dalam praktiknya ada keunikan dalam proses penilaian yaitu: dalam proses penilaian lebih memprioritaskan 3 aspek saja *Character, Capacity* dan *Collateral* sedangkan untuk kedua aspek *Capital* dan *Condition Of Economy* menjadi faktor pendukung dalam proses penilaian di Bank BRI Syariah KCP Mojoagung. Hal ini dilakukan karena pihak bank mempunyai alasan yang kuat, karena untuk membantu para pelaku usaha menengah untuk mendapatkan tambahan modal untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan dan juga tidak mempersulit dalam memperoleh tambahan modal.

Berdasarkan paparan data dan juga teori yang ada maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam melakukan penilaian pembiayaan khususnya pembiayaan KUR Mikro iB di Bank BRI Syariah KCP Mojoagung belum sama dengan teori yang ada. Menurut Kasmir bahwa analisis kelayakan merupakan langkah penting dalam realisasi pembiayaan di bank karena kegiatan ini untuk menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan dan menghitung kebutuhan yang layak. Sedangkan praktiknya hanya 3 aspek yang dijadikan prioritas dalam penilaian kelayakan pembiayaan.

Penulis berharap untuk proses penilaian selanjutnya lebih ditekankan untuk semua aspek dalam penilaian, karena untuk menekan angka gagal bayar dan menjaga kesehatan bank BRI Syariah KCP Mojoagung. Dengan hal tersebut tidak ada lagi permasalahan nasabah telat mengangsur kewajibannya sebagaimana perjanjian yang telah ditanda tangani diawal akad.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari paparan data serta analisis yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Analisis penilaian kelayakan pembiayaan KUR Mikro iB di Bank BRI Syariah KCP Mojoagung, sebagai berikut:

1. Prosedur pembiayaan KUR Mikro iB di BRI Syariah KCP Mojoagung terdiri dari 5 tahapan, yaitu: proses pengajuan pembiayaan KUR Mikro iB, analisis pembiayaan, proses pemberian keputusan, proses surat perjanjian atau akad, proses pencairan. Kelima tahapan tersebut dijalankan sesuai SOP yang dimiliki BRI Syariah KCP Mojoagung.
2. Dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan, Bank BRI Syariah KCP Mojoagung mengacu pada prinsip 5 C diantaranya: *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* serta *Condition of Economy*. **Pertama** *character* yaitu penilaian dari segi watak dan kepribadian calon nasabah, dengan menggunakan *BI Checking*, *Trade Checking* serta wawancara. **Kedua** *capacity* kemampuan diukur dari seberapa banyak stok barang dagangan yang dimiliki nasabah. Untuk mengukur kemampuan nasabah mengembalikan pembiayaan yang diberikan. **Ketiga** *capital* yaitu seberapa besar modal yang diikutsertakan dalam proses usahanya hal tersebut dapat dilihat dari seberapa banyak stok

barang dagangan yang dimiliki nasabah. **Keempat** *collateral* merupakan barang yang dijamin untuk pembiayaan yang diberikan. **Kelima** *condition of economy* kondisi ekonomi nasabah meliputi usaha, keseharian dalam memenuhi kebutuhan, kondisi lingkungan tempat tinggal nasabah serta pesaing yang dimiliki nasabah.

3. Dalam praktiknya penilaian pembiayaan pihak bank BRI Syariah hanya memprioritaskan 3 aspek *Character*, *Capacity* dan *Collateral* sedangkan 2 aspek *Capital* dan *Condition Of Economy* dijadikan aspek pendukung dalam proses penilaian. Dalam peraturan pembiayaan KUR tidak diwajibkan memberikan jaminan dalam pembiayaan, namun praktiknya jaminan menjadi penialain prioritas.

B. Saran

1. Proses pemantauan atau kunjungan seharusnya dilakukan tidak hanya tujuh hari setelah pencairan, setiap bulan seharusnya ada kunjungan ketempat usaha nasabah agar mengetahui bagaimana perkembangan usaha nasabah tersebut setelah memperoleh pembiayaan dari bank.
2. BRI Syariah KCP Mojoagung seharusnya menekankan aspek *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy*. Tidak hanya menekankan pada tiga aspek yang menjadi penialain. Hal ini untuk meminimalisir terjadinya masalah pembayaran dilain hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak, 2018.
- Andrianto, *ManajemenBankSyariah*. Jakarta: Qiera Media Partner, 2019.
- Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Praktik*. Jakarta:Kencana, 2016.
- Julian, *orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjur di Jawa Barat*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002.
- , *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Rajawali Perss, 2012.
- , *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta:Prenada Media Group, 2003.
- Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghilia Indonesia, 1988
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- , *Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2009.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RdanD*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RdanD*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.
- Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Yandianto, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Percetakan M2S, 2000.
- Yusuf CK Arianto, *Rahasia Dapay Modal dan Fasilitas Dengan Cepat dan Tepat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Jurnal:

Dedi Sohendro, *Jurnal Tinjauan Perkembangan dan Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia.*

Skripsi:

Anyu KurniadiPutri, *Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank BRI Syariah Cabang BSD City.* Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Chivita Arumsari Sulistyaningsih, *Analisis Sistem Pemberian Kredit Usaha Rakyat KUR Pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk Kantor Cabang Solo.* Skripsi: Universitas Sebelas Maret, 2012.

Dwi Nugrahaeny, *Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Republik Indonesia.* Skripsi: Universitas Indonesia, 2011.

Tika Dwi Nur Atin, *Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.* Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Website:

Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Program Kredit Usaha Rakyat.* www.ekon.go.id

Bank BRI Syariah “Sejarah BRI Syariah”, dalam https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah

Bank BRI Syariah, “Visi dan Misi” dalam www.brisyariah.co.id